

**PONDOK PESANTREN AL-FURQON: PERKEMBANGAN DAN
DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT PAKIRINGAN,
BANTARKAWUNG, BREBES, TAHUN 2005-2018**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Afif
NIM : 12120077
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Luthfi Afif

NIM: 12120077

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan
seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PONDOK PESANTREN AL-FURQON: PERKEMBANGAN DAN
DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT PAKIRINGAN,
BANTARKAWUNG BREBES
TAHUN 2005-2018**

yang ditulis oleh :

Nama : Luthfi Afif

NIM : 12120077

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang
Munaqasyah.

Wassalamu 'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2019
Dosen Pembimbing,

Dr. Suladi, M.A.
19701009 199503



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-905/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PONDOK PESANTREN AL- FURQON: PERKEMBANGAN DAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT PAKIRINGAN, BANTARKAWUNG, PREBES, TAHUN 2005-2018

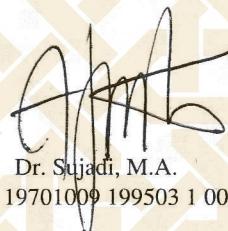
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFI 'AFIF
Nomor Induk Mahasiswa : 12120077
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



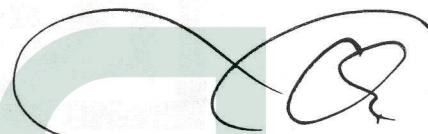
Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji I



Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji II



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

“Nikmati hari, langkahkan kaki sejauh harapan”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Semua orang yang ikut membantu saya selama ini dalam berdinamika baik dalam organisasi atau diluar organisasi dan juga kepada almamater saya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Pondok pesantren Al-Furqon didirikan oleh K.H Daryanto pada tahun 1998 di Dusun Pakiringan, Bantarkawung, Brebes. Sebelum pondok pesantren ini berdiri, masyarakat Pakiringan dalam hal keberagamaan masih belum religius dan dalam hal pendidikan masyarakat belum mengerti dan sadar akan pendidikan. Setelah pondok pesantren ini berdiri perlahan dengan pasti masyarakat berubah.

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, Pondok Pesantren Al-Furqon memiliki peran yang cukup penting dalam memajukan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat Pakiringan. Peran serta Pondok Pesantren Al-Furqon dalam memajukan pendidikan Islam ini, telah menarik minat peneliti untuk meneliti tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon dan dampak terhadap masyarakat Pakiringan tahun 2005-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi tentang perubahan sosial. Perubahan sosial adalah sebuah proses yang mencakup berbagai fenomena sosial di setiap lini kehidupan masyarakat. Perubahan sosial masyarakat biasanya dimotori oleh lembaga tertentu, dimana lembaga tersebut memiliki posisi atau kedudukan yang sangat penting. Berkaitan dengan perubahan sosial tersebut peneliti menggunakan teori Fungisionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Talcot Parsons dari Emile Durkheim. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu: pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi. Untuk mengumpulkan sumber peneliti menggunakan *field research* dan *library research*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqon memberikan dampak di masyarakat Pakiringan, perubahan itu meliputi bidang pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Dalam bidang pendidikan masyarakat antusias dan sadar akan pendidikan. Dalam bidang ekonomi berdampak kepada mata pencaharian baru bagi masyarakat Pakiringan. Begitu juga dalam bidang keagamaan, masyarakat semakin religius, patuh dan teratur menjalankan ajaran Islam.

Kata Kunci: : **Pondok Pesantren Al-Furqon, Masyarakat DusunPakiringan.**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى أَلٰهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta.

Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW,
manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Al-furqon: Perkembangan dan Dampak Terhadap Masyarakat Pakiringan, Bantarkawung, Brebes Tahun 2005-2018” ini penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari terselesaiannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

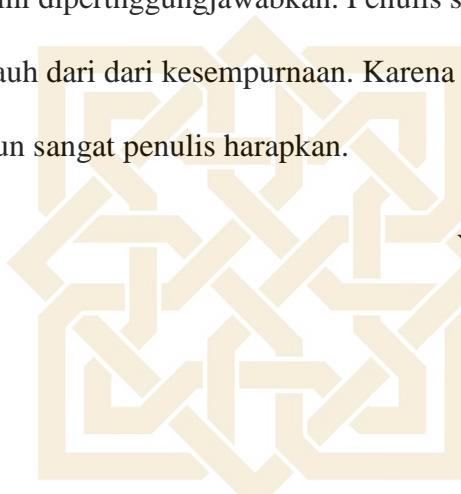
1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kebijakan yang telah diberikan selama ini sehingga bisa berjalan lancar hingga akhir studi.
3. Dr. Sujadi, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan serta

memberikan petunjuk kepada penulis. Semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas setimpal oleh Allah SWT.

4. DRS. Musa, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik , dan seluruh jajaran dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan pencerahan yang berharga kepada penulis.
5. Keluarga tercinta, bapak dan ibu yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis, kepada saudara-saudaraku dan Sn Machillah yang telah setia mendukung dan memberi perhatian kepada penulis.
6. Seluruh pihak terkait yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis di lapangan, K.H Daryanto S.Pd.I. beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Furqon dan jajaran pengurus.
7. Kawan-kawan di Keluarga Besar RODE 610 yang selalu kompak, kritis dan bersemangat sehingga semangat tersebut menular pada diri penulis. Tidak lupa kawan-kawan rumah janti yang telah banyak memberikan dukungan baik dari moril maupun meteriil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Segala doa dan kasih saying yang diberikan tidak lain adalah kebahagiaan penulis.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa jurusan SKI angkatan 2012 khususnya bagi teman-teman yang masih bertahan hingga batas akhir tahun akademik yang tidak henti-henti memberikan dukungan sehingga menjadi energi tersendiri bagi penulis dan membesarkan hati penulis. Ayis Azmi, Farid Chusni, Anwar Sodiq, Viky Artiando, Mbah Iqdam, Fatih, Romi, Iqbal,

Farhan, Umam dan lain-lain yang selalu berbagi ilmu dan pengalaman dengan diskusi-diskusi yang luar biasa sehingga memberikan pengetahuan yang luar biasa,

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertnggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahhwa skripsi ini masih jauh dari dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.



Yogyakarta, 22 Mei 2019

Penulis

Luthfi Afif

NIM 12120077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. KerangkaTeori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-FURQON.....	21
A. Kondisi Masyarakat Kampung Pakiringan	21
B. Biografi Singkat K.H. Daryanto	27
C. Latar Belakang dan Masa Perintisan Pondok Pesantren Al-Furqon	30
BAB III: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALFURQON	33
A. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon dari Tahun 2005-2018	33
1. Bidang Pendidikan	34
2. Bidang Kelembagaan	37

B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon	41
1. Lingkungan Masyarakat	42
2. Perkembangan Dunia Pendidikan di Brebes	43
BAB IV: PENGARUH PONDOK PESANTREN AL-FURQON TERHADAP DUSUN PAKIRINGAN, BANTARKAWUNG BREBES	46
A. Bidang Pendidikan.....	48
B. Bidang Ekonomi	50
C. Bidang Keagamaan.....	54
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah pendidikan Islam sudah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena hal itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya kaum muslimin yang merupakan mayoritas di negeri ini untuk mengamalkan kewajiban agama. Dengan pendidikan Islam kaum muslimin berusaha untuk mempelajari serta menyebarluaskan ajaran Ilahi, demi tercapainya kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Itulah sebabnya, sejak dahulu hingga sekarang, kaum muslimin diberbagai wilayah negeri ini senantiasa merintis dan menyelenggarakan pendidikan Islam dalam berbagai jenjang dan jenis kelembagaan. Salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang secara historis cukup penting peranannya di Indonesia adalah pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i.¹ Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah "tempat belajar para santri", pesantren

¹ Zamchsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

mempunyai kata dasar santri yang menurut profesor Jhons berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut pendapat C.C Berg kata santri berasal dari istilah *shastri* yang berarti sarjana dibidang kitab agama Hindu.² Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.³ Pesantren memiliki akar sejarah yang sangat kuat di Nusantara, cikal bakal tumbuh berkembangnya pesantren merupakan hasil dari dinamika sejarah, berawal dari peran dan fungsi *Qadi* yang semakin tergiring ke pedalaman pedasaan dan mendirikan padepokan sebagai tempat kajian.⁴

Menurut Sudjoko Prasojo bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran untuk umat Islam. Umumnya metode pengajaran di pondok pesantren dengan cara klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya dengan sistem sorogan, kiai membaca dan santri mendengar lalu menulis materinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis pada abad pertengahan.⁵ Pondok pesantren biasanya dipimpin seorang kiai yang kharismatik. Kata kiai secara etimologi berasal dari bahasa Jawa kuno *kiai-kiai* yang artinya orang yang dihormati.⁶ Kiai

²Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 24.

³ Enung K Rrukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 103.

⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 257.

⁵ Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 6.

⁶ M. Dawam Raharja (Editor), *Pesantren dan Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 32.

biasanya untuk panggilan orang tua pada umumnya, atau orang yang memiliki keahlian di bidang keislaman lalu mengajarkannya kepada santri di pondok pesantren.⁷

Melihat definisi pesantren, maka dapat diketahui bahwa pesantren tidak hanya bertujuan dalam melakukan misi penyebaran agama Islam, namun di sisi lain pesantren juga berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan fungsi sosial tersebut pondok pesantren mempunyai kepekaan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan, baik itu pendidikan agama maupun umum.

Berangkat dari peran penting pondok pesantren sebagai *agent of change* bagi masyarakat, maka penulis berusaha ikut serta dalam membahas dan meneliti tentang pondok pesantren. Dalam penelitian ini akan menelusuri peran pondok pesantren Al-Furqon yang bertempat di Dukuh Pakiringan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Pondok pesantren Al-Furqon merupakan pondok pesantren yang dibangun dan berkembang pada tahun 1980 sampai sekarang. Pondok pesantren Al-Furqon di rintis oleh seorang guru agama Islam di Madrasah Aliyah Bantarkawung dan juga merangkap sebagai guru kesenian di

⁷ Zamchsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

Madrasah Tsanawiyah Bantarkawung yang bernama K.H Daryanto.⁸ Ia memiliki perhatian khusus terhadap agama, melihat kondisi masyarakat yang pengetahuan agamanya masih sangat minim, dengan berbekal pengalaman berorganisasi K.H Daryanto terjun ke masyarakat dan berusaha berjuang menghidupkan agama Islam di Pakiringan. Usaha-usaha yang dilakukannya adalah aktif mengajarkan agama Islam kepada masyarakat sampai pada pembangunan sebuah majlis ta'lim Al-Furqon. Kelak majlis ta'lim tersebut berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadikan pondok pesantren sebagai penunjang pendidikan agama dan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Furqon (SMK Al-Furqon) sebagai penunjang pendidikan umum yang berbasis keagamaan.⁹

Sebelum pesantren Al-Furqon didirikan, K.H Daryanto mulai menyentuh masyarakat dengan cara mengajarkan anak-anak dan orang dewasa menunaikan kewajiban-kewajiban ibadah yang bersifat elementer dan pengajian rutin yang diselenggarakan di rumah kediamannya. Pengajian yang diselenggarakan antara lain *iqra*, *juz amma* (surat-surat pendek di juz 30), belajar al-quran sesuai tajwid dan *qira'ah* (melantunkan ayat quran dengan nada), dan ngaji kitab tafsir untuk masyarakat umum. Dalam menghadapi masyarakat yang beragam di butuhkan pendekatan yang kreatif, usaha menyentuh masyarakat dalam bidang seni juga dilakukan pak

⁸ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren Al-Furqon KH. Daryanto, 2 Maret 2019, pukul: 19:15 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Al-Furqon Soleh Spd., 3 Maret 2019, pukul: 09:15 WIB.

Daryanto. Dengan membuat group *hadroh* dan juga lagu anak-anak yang berisi nilai ajaran Islam di sebarkan di sekolah dasar.¹⁰ Pada awalnya pengajian dilaksanakan di rumah K.H Daryanto. Secara berangsur-angsur peminat atau murid yang berasal dari desa setempat terus bertambah jumlahnya. Bertambah jumlah murid membutuhkan tempat yang lebih luas. Pada akhirnya seorang haji yang bernama Shodiqin, bersedia mewakafkan tanahnya untuk dibangun sebuah mushala. Mushala ini kemudian digunakan sebagai tempat mengaji anak-anak di samping tempat ibadah masyarakat. antusias masyarakat semakin luas bukan hanya di desa tersebut bahkan luar kecamatan, dan pada tahun 1980 kemudian didirikanlah pesantren sebagai tempat belajar agama bagi masayarakat Pakiringan dan masyarakat diluar Pakiringan.¹¹

Perjalanan perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon dan dampaknya terhadap masyarakat Pakiringan memiliki keunikan dalam perkembangannya. Antara lain: Pertama, K.H Daryanto sebagai perintis bukan terlahir dari keluarga ahli agama, seperti pada umumnya sebuah pesantren dibangun oleh seorang tokoh yang memang keturunan dari ahli agama besar dan memiliki pengaruh besar pula. Kedua, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh K.H Daryanto dengan menggunakan seni, dengan

¹⁰ Hasil *wawancara* dengan Pengasuh Pesantren KH. Daryanto, 2 Maret 2019, pukul: 19:15 WIB.

¹¹ Hasil *wawancara* dengan Pengasuh Pesantren KH. Daryanto, 2 Maret 2019, pukul: 19:15 WIB.

membuat group musik, grup hadroh, membuat rekaman lagu religi. Ketiga, bagi siswa desa Bantarkawung yang ikut aktif mengaji di pondok mendapat subsidi SPP di sekolah SMK. Keempat, pembangunan pondok pesantren ini banyak memanfaatkan dan melibatkan gotong-royong masyarakat setempat.

Sejarah berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Al-Furqon bagi penulis memiliki arti penting dalam pembangunan masyarakat setempat dan memiliki dinamika yang panjang sehingga patut kiranya diteliti dan dibahas. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan judul **“Pondok Pesantren Al-Furqon: Perkembangan Dan Dampak Terhadap Masyarakat Pakiringan, Bantarkawung, Brebes, Tahun 2005-2018”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Manfaat dari batasan penelitian adalah untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini ialah Pondok Pesantren Al-Furqon perkembangan dan dampak terhadap masyarakat Kampung Pakiringan, Bantarkawung, Kabupaten Brebes dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti memberi batasan waktu kajian dan fokus penelitian. Penelitian ini dibatasi dari tahun 2005 sampai 2018.

Pengambilan batasan dari tahun 2005 didasarkan pada tahun waktu mulai tampak perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon. Pengambilan tahun 2018 sebagai batasan akhir dari penelitian ini, karena periode itu sudah dapat diketahui dengan jelas bentuk-bentuk perubahan yang terjadi baik dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Al-furqon itu sendiri maupun dampak yang terjadi di Pakiringan setelah berdirinya Pesantren Al-Furqon. Fokus penelitian ini dititik beratkan pada perkembangan dan dampak Pesantren Al-Furqon terhadap masyarakat sekitar, selain itu juga memotret perubahan yang ada dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Al-Furqon yang meliputi bidang pendidikan baik dari segi infrastruktur maupun kelembagaan, perubahan pondok pesantren dari klasik menjadi semi modern, dan perubahan sosial dalam masyarakat Pakiringan yang meliputi bidang pendidikan, sosial keagamaan, dan ekonomi.

Penelitian ini guna melengkapi penelitian yang terdahulu mengenai perkembangan pondok pesantren serta meneliti peran kunci pesantren dalam menyebarkan Islam dan dalam pemantapan ketaatan masyarakat kepada Islam.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqon?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon pada tahun 2005-2018?
3. Sejauhmana pengaruh Pondok Pesantren Al-Furqon terhadap perubahan sosial masyarakat Dusun Pakiringan pada tahun 2005-2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dan kegunaan yang penulis inginkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan bagaimana sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Furqon.
- 2) Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat kampung Pakiringan dari sebelum dan sesudah berdirinya pondok Pesantren Al-Furqon 2005-2018.
- 3) Untuk meneliti peran kunci pesantren dalam menyebarluaskan Islam dan dalam pemantapan ketaatan masyarakat kepada Islam.
- 4) Untuk menggambarkan bagaimana pesantren membentuk watak ke Islaman di perdesaan.

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan terkait pondok pesantren.
- 2) Dapat menjadi pijakan bagi para peneliti-peneliti selanjutnya terkait sejarah perkembangan pondok pesantren dan peran pesantren terhadap penyebarluasan Islam.
- 3) Memberikan sumbangan dalam pengembangan organisasi bagi pengurus pondok pesantren Al-Furqon dalam menambah orientasi keterlibatannya di dalam masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan penulisan mengenai pondok pesantren belum banyak dilakukan. Sedikit dari para sarjana dan penulis yang melakukan penulisan secara mendalam mengenai pondok pesantren. Salah satu buku yang membahas mengenai pondok pesantren adalah buku yang ditulis Zamakhsyari Dhofier yang berjudul “*Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan*

Indonesia” yang diterbitkan oleh LP3ES pada tahun 2011 edisi revisi. Dalam buku tersebut disebutkan mengenai ciri-ciri umum pondok pesantren serta peran kiai terhadap perkembangan bangsa Indonesia, tetapi penulis tidak menjabarkan secara penuh tentang sejarah pondok pesantren kecil yang berada di lokal perdesaan serta perannya dalam memantapkan ajaran agama Islam pada masyarakat. Dalam buku tersebut penulis menggambarkan pesantren-pesantren besar seperti Tebuireng dan tokoh-tokoh besar seperti Hasyim Asy’ari dan Abdurrahman Wahid.

Kemudian buku yang ditulis oleh Nurcholis Madjid yang berjudul “*Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Perjalanan*” diterbitkan oleh Dian Rakyat dan Paramadina tahun 2010. Dalam buku ini penulis mengungkap masalah pokok yaitu tentang lemahnya visi dan tujuan pendirian pesantren. Menurutnya, banyak pesantren yang gagal merumuskan tujuan dan visinya secara jelas. Ini ditambah dengan kegagalan dalam menuangkan visi tersebut pada tahapan rencana kerja atau program. Akibatnya perkembangan pesantren tumbuh sesuai dengan kepribadian pendirinya.

Buku karangan Suismanto dengan judul “*Menelusuri Jejak Pesantren*”, terbitan Pustaka Alieff Press, Yogyakarta tahun 2004. Buku ini melukiskan gambaran kehidupan pesantren dan proses perkembangannya, serta peran pesantren dalam usaha kebangkitan Islam di Indonesia. Materi dalam buku Suismanto menjelaskan perkembangan dan gambaran hidup pondok pesantren secara global, ia tidak memfokuskan kajiannya terhadap historis pondok pesantren Al-Furqon di Desa Pakiringan Kab. Brebes, sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih memfokuskan historis pondok pesantren Al-Furqon dari masa perintisan hingga perkembangannya.

Selain buku-buku tersebut, ada lagi kajian tentang pondok pesantren, namun dengan obyek yang berbeda, diantaranya: Skripsi Deliana Hety yang berjudul “*Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik*

Siswa (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Siswa SMK Al-Furqon Bantarkawung, Kabupaten Brebes Menjelang Pemilihan Umum Presiden 2014” mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017. Ia membahas tentang partisipasi siswa SMK Al-Furqon, serta membahas tentang pengaruhnya terhadap pemilihan umum tahun 2014. Materi yang dikaji tidak sama, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih luas pembahasannya yakni peranan Pesantren Al-Furqon terhadap Dusun Pakiringan.

E. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori untuk kajian Pondok Pesantren Al-Furqon ini, penulis mengambil beberapa penelusuran pustaka yang kemudian diturunkan menjadi beberapa teori yang berhubungan dengan masalah kajian ini, yakni teori interaksi sosial. Menurut Kimball dan Raymond, W. Mack, bahwa *interaksi sosial* adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Dengan adanya *interaksi sosial* di masyarakat, maka akan terjadi timbal balik dari berbagai aspek kehidupan bersama, sehingga saling mempengaruhi untuk menjadi lebih baik.¹²

Hal ini terkait dengan berdirinya pondok pesantren Al-Furqon di desa Pakiringan, yang kondisi keagamaannya cukup memprihatinkan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan, Al-Furqon mempunyai kewajiban untuk ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat Pakiringan khususnya. Dengan adanya *interaksi sosial* antara pondok pesantren Al-Furqon dengan masyarakat Pakiringan, diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat Pakiringan menjadi lebih baik.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 67.

Setiap masyarakat mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat apabila melakukan suatu perbandingan dengan meneliti suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lain (sebelum - sesudah).

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus dan mencakup seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut ada kalanya terjadi secara lambat (alami) ada pula terjadi secara cepat (rekayasa), semua itu tergantung faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik pada tingkat komunikasi lokal, regional dan global.¹³

Proses perubahan yang terjadi secara terus menerus itu oleh Sartono Kartodirdjo dinamakan gejala sejarah. Suatu gejala sejarah dalam proses perkembangan sejarah seharusnya dapat mendefinisikan waktu, tempat, pelaku, mengapa gejala sejarah itu terjadi dan bagai mana gejala sejarah itu berlangsung, serta melihat hubungannya dengan gejala sejarah lain yang mencakup gejala sejarah yang terjadi sebelumnya, sesudahnya, atau ada hubungan fungsional dalam suatu sistem.¹⁴ Dilihat dari perspektif di atas, maka gejala sejarah bisa diartikan sebagai suatu momentum gerakan historis atau yang lazim disebut dengan perubahan sosial. Menurut Sartono konsep perubahan sosial bertolak dari 3 referensi, yaitu:¹⁵

¹³ Agus Salim, Perubahan Sosial: Sketesa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogy, 2002), hlm. vii.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah (Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 99.

¹⁵ *Ibid.*

1. Dinamika masyarakat menunjukkan pergerakan dari tingkat perkembangannya yang terdahulu ke yang kemudian, lazimnya dari yang sederhana ke yang lebih maju. Unsur-unsur mana yang berubah dan faktor-faktor apakah yang menyebabkan perubahan (kausalitas).
2. Dalam berbagai teori, perubahan sosial mempunyai arah dari yang sederhana bentuknya ke yang kompleks. Artinya perubahan sosial yang terjadi seringkali mengarah ke arah yang lebih baik. Berkaitan dengan perubahan sosial ini ada banyak teori yang bisa dipakai, seperti teori evolusi, teori kemajuan, teoripositivis, dan lain sebagainya.
3. Studi sejarah perubahan sosial mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan pola, struktur, dan tendensi dalam proses perubahan sosial. Fokus perhatian studi sejarah perubahan sosial ini terletak pada transformasi struktur yang ada, yaitu apakah transformasi struktur yang terjadi berasal dari struktur lain yang memiliki pola sama dan apa faktor kausalnya? Apakah kausalitas yang sama selalu menghasilkan struktur yang sama?

Berbeda dengan Sartono, menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada setiap lembaga kemasyarakatan yang ada dalam suatu masyarakat dan mempengaruhi sistem sosial yang ada, baik dari segi sosial, sikap dan perilaku.¹⁶ Senada dengan Selo Soemardjan, Soerjono Soekanto mengatakan bahwa perubahan sosial adalah sebuah proses perubahan yang mencakup berbagai fenomena sosial disetiap lini kehidupan masyarakat.¹⁷

¹⁶ Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gajah Mada University) 1981, hlm. 303.

¹⁷ Soerjono Soekanto, Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1983), hlm. 6.

Dari pendapat ketiga tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan dalam hal ini tidak hanya mencakup bertambahnya jumlah masyarakat, tetapi juga mencakup meningkatnya kemampuan serta kapasitas masyarakat untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi terhadap lingkungan, serta efektifitas dalam mencapai tujuannya.

Perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat biasanya dimotori oleh suatu lembaga tertentu, di mana lembaga tersebut memiliki posisi atau kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat. Lembaga tersebut salah satunya ialah Pondok Pesantren Al-Furqon. Dalam banyak hal keberadaan pondok pesantren dalam suatu masyarakat, seringkali memiliki pengaruh besar dalam dinamika kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Tak terkecuali juga dengan Pondok Pesantren Al-Furqon yang ada di masyarakat Dusun Pakiringan, tentu juga memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Pondok Pesantren Al-Furqon yang berdiri sejak tahun 1998 dan masih eksis sampai sekarang tentu memiliki andil besar bagi perubahan sosial masyarakat Dusun Pakiringan, baik dari segi keberagamaan, pendidikan, ekonomi, maupun sosial masyarakat. Untuk melihat berbagai perubahan yang terjadi maka dibutuhkan suatu pendekatan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi dalam hal ini yaitu menggunakan teori-teori sosiologi untuk melihat perubahan sosial masyarakat Dusun Pakiringan Bantarkawung Brebes dan Pondok Pesantren Al-Furqon dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018. Berkaitan dengan teori perubahan sosial tersebut peneliti menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Talcot Parson dari Emile Durkheim.

Teori fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Teori fungsionalisme struktural menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Maksud fungsi dalam hal ini adalah fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu.

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkait dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak berfungsi maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.¹⁸

Teori fungsionalisme struktural dipakai oleh peneliti untuk menganalisis dan memaparkan keberadaan Pondok Pesantren Al-Furqon sesuai dengan fungsi yang dijalankan dan dipenuhinya. Permasalahan ini dapat dimulai dari adanya sebuah adaptasi atau penyesuaian diri yang

¹⁸ George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

mengarahkan pada satu kesepakatan dalam hubungan timbal balik atau kerjasama antara Pondok Pesantren Al-Furqon dengan Masyarakat Dusun Pakiringan.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhatikan kewajibannya. Ditinjau dari aturan penyelidikan serta situasi penelitian, karena metode penelitian memiliki pengertian yang luas, maka perlu penjelasan secara eksplisit di dalam setiap penelitian.¹⁹ Penelitian sejarah bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.²⁰

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah (*historical method*). Yaitu suatu periodesasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh dalam suatu penelitian, sehingga dengan data yang ada dapat mencapai hakekat sejarah.²¹ Sejarah adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.²² Dalam penerapannya metode ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

¹⁹ Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Reaserch: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm.121.

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta UI Press, 1986), hlm. 32.

²¹ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI., *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Tanpa Penerbit, 1986), hlm. 16.

²² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 46.

Heuristik yaitu teknik pengumpulan sumber baik lisan maupun tertulis.²³ Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber juga dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.²⁴ Penulis mencoba menguraikan secara teratur seluruh sejarah perkembanganya melalui sumber-sumber dan dokumen-dokumen yang didapat. Pemaparan ini dimaksud untuk mengidentifikasi secara rinci suatu peristiwa atau sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Furqon secara utuh dan apa adanya.

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian. Kegiatan pengumpulan data sejarah dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang berkaitan, dengan metode sebagai berikut :

a) Dokumentasi

Yaitu teknik penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.²⁵ Penulis memakai metode ini dengan cara melakukan pencarian arsip, buku-buku, jurnal, majalah, skripsi atau lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren Al-Furqon.

b) Interview

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan sumber lisan, yaitu dengan teknik tanyajawab secara lisan yang dikerjakan secara sistematis dan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada sumbernya.²⁶ Wawancara juga biasa disebut proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung

²³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 55.

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm 96.

²⁵ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 3.

²⁶ Sutirsno Hadi, *Metodologi Research III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193.

informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengadakan tanya jawab langsung secara lisan dengan KH Daryanto S.Pd.I. para guru dan masyarakat sekitar.

c) Observasi.

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.²⁸ Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terkait dengan penelitian skripsi, dari pengamatan dan melakukan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang ada, penulis dapat menyimpulkan rangkaian sejarah yang terjadi dipesantren Al-Furqon, terutama fenomena yang terkait dengan penelitian skripsi ini.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Setelah tahapan heuristik, penulis melakukan kritik terhadap sumber untuk mendapatkan keabsahan suatu sumber. Dalam proses ini penulis menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak, baik dari segi bentuk dan isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber ini dari sumber lisan maka peneliti mencari informasi yang tidak hanya satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang berdasarkan proses-proses dalam kesaksian. Dengan kata lain tahap ini adalah menyeleksi keakuratan semua sumber yang berkaitan dengan pondok pesantren Al-Furqon, baik dalam bentuk arsip, buku, majalah, artikel, skripsi dan lain-lain.

²⁷Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 83.

²⁸ Hadi, *Metodologi Research III*, hlm. 42.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu penafsiran data yang telah teruji kebenarannya.²⁹ Pada tahap ini dilakukan pemahaman dan analisis data, sehingga didapatkan data atau informasi yang benar, sehingga memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah.³⁰ Setelah mendapatkan data yang akurat, penulis mulai menganalisis data untuk lebih memahami isinya.

4. Historiografi

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian, yaitu penulisan sejarah dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi rangkaian peristiwa yang tidak terputus.³¹ Setelah memahami rangkaian sejarah dari beberapa sumber, dalam tahap ini penulis mulai menorehkan tulisan dengan menghubungkan semua rangkaian peristiwa yang terjadi. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang sistematis dan kronologis dengan pertanyaan kualitatif (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) terhadap data-data yang telah didapat sebagai karakteristik dari karya sejarah yang membedakannya dengan karya tulis lain.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan hasil yang komprehensif, dengan merujuk pada metode penulisan di atas, maka sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut :

²⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 63.

³⁰ Lihat Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 1991. Lihat juga Winarno Surakhmad (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 162.

³¹ Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 63.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bahasan. Pertama, latar belakang masalah, yang memuat alasan-alasan pemunculan yang diteliti. Kedua, batasan dan rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Ketiga, tujuan dan kegunaan, yakni tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Keempat, telaah pustaka, berisi penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan yang ada kaitannya dengan objek ini. Kelima, kerangka teoritik, menyangkut pola pikir atau kerangka berpikir yang digunakan dalam memecahkan masalah. Keenam, metode penelitian, berupa penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Ketujuh, sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi dan sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran masyarakat Kampung Pakiringan, yaitu meliputi letak geografis, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan serta kodisi sosial keagamaan. Dalam bab ini juga menjelaskan latar belakang dan masa perintisan Pondok Pesantren Al-Furqon sebelum tahun 2005 serta biografi singkat K.H. Daryanto selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat Kampung Pakiringan sebelum tahun 2005, yang perhatiannya untuk mengetahui gambaran awal tentang proses historis berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqon, sekaligus sebagai pijakan pada bab berikutnya.

Bab ketiga, membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon dari tahun 2005 sampai 2018 yang meliputi bidang pendidikan dan kelembagaan. Selain itu juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon yang meliputi faktor lingkungan masyarakat, perkembangan dunia pendidikan

di Brebes dan kebijakan pemerintah. Bab ini bertujuan untuk melihat dinamika perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon di tengah-tengah perubahan sosial, agama, ekonomi dan politik Kampung Pakiringan. Selain itu, bab ini bertujuan untuk melihat peran Pondok Pesantren Al-Furqon dalam perkembangan masyarakat Kampung Pakiringan, baik dari segi pendidikan, agama maupun sosial kemasyarakatan.

Bab keempat, membahas mengenai perubahan sosial masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Furqon yaitu bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat Kampung Pakiringan setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqon, meliputi bidang pendidikan, ekonomi dan keagamaan. Bab ini bertujuan untuk melihat perubahan apa saja yang terjadi setelah Pondok Pesantren Al-Furqon berdiri pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2018.

Bab kelima, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini, serta menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Al-Furqon berdiri sejak tahun 1989 mengalami perkembangan dan memberikan dampak terhadap Dusun Pakiringan yang cukup signifikan, perkembangan dan dampak tersebut bisa terekam dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018. Perkembangan dan dampak tersebut diantaranya adalah pondok pesantren yang awalnya hanya sebatas tempat belajar Al-Qur'an di rumah K.H Daryanto, dalam perjalannya menjadi TPQ dan pada tahun 1989 berkembang menjadi Majelis Talim dan pada tahun 1998 berdirilah Pesantren Al-Furqon. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Al-Furqon terus berkembang, dan saat ini Pondok Pesantren Al-Furqon telah menjadi suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengembangkan pendidikan pesantren tetapi juga mengembangkan pendidikan formal berwujud SMK Al-Furqon.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqon pada 1998 dan terus berkembang di tahun 2005 sampai dengan 2018 telah memberikan pengaruh besar bagi perkembangan masyarakat Dusun Pakiringan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, diantaranya yaitu:

1. Bidang Keagamaan

Dari segi sosial keagamaan, Pondok Pesantren Al-Furqon berperan aktif dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan cara mengirim santri-santrinya untuk menjadi pengajar di Taman Pendidikan

Al-Qur'an, menjadi ustazah dalam pengajian ibu-ibu yang tergabung dalam pengajian dan Yasinan setiap malam Jum'at untuk bapak-bapak, serta TPA untuk anak-anak.

2. Bidang Pendidikan

Dari segi pendidikan dengan berdirinya lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon secara tidak langsung turut berkontribusi bagi perkembangan pendidikan masyarakat Dusun Pakiringan dan meningkatnya minat masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

3. Bidang Ekonomi

Dari segi ekonomi perkembangan Pondok Pesantren Al-Furqon yang begitu pesat secara tidak langsung juga berpengaruh pada perekonomian masyarakat Dusun Pakiringan. Masyarakat yang dulunya menggantungkan perekonomian mereka pada hasil panen sawah, sekarang lebih banyak bertumpu pada aspek perdagangan dengan cara berwirausaha membuka warung makan, kios atau took. Meskipun masih ada sebagian masyarakat yang sampai saat ini bertani.

Tabel 1.5 Matrik Pengaruh Pesantren Al-Furqon Terhadap

Dusun Pakiringan

Bidang	Sebelum	Sesudah
---------------	----------------	----------------

Keagamaan	Masyarakat belum rajin ke masjid. Kegiatan di masjid dan pengajian yang belum tertata.	Masyarakat semakin rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti, pangajian hari minggu di <i>ndalem</i> KH. Daryanto, Yasinan malam Kamis, <i>Al-Barjanji/Dibaiyyah</i> , dan ziarah ke makam wali-wali. Dengan adanya santri-santri yang berasal dari kalangan Sekolah Menengah Kejuruan lebih tertata dan teratur teratur.
Pendidikan	Orang bersekolah hanya sebatas main-main.	Masyarakat sadar pentingnya pendidikan. Dibuktikan dengan semakin banyak masyarakat yang menempuh pendidikan formal di SMK Al-Furqon
Ekonomi	Masyarakat menggantungkan hidup dari bertani, berternak, dan buruh tani.	Masyarakat berwirausaha, menjadi karyawan membuka warung, dan tempat parkir.

B. Saran-saran

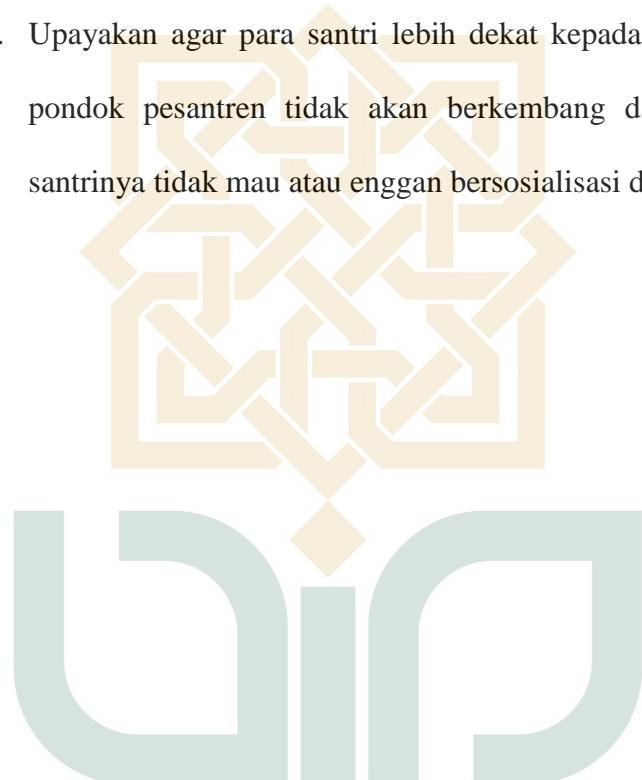
Setelah meneliti Pondok Pesantren Al-Furqon tahun 2005 sampai dengan tahun 2018 terkait dengan perkembangan pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap Dusun Pakiringan, maka ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon
 - a. Perlu adanya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Pondok Pesantren Al-Furqon, agar tercipta regenerasi yang lebih inovatif dan kreatif.
 - b. Upayakan agar para pengurus Pondok Pesantren Al-Furqon selalu mempunyai kreativitas dan inovasi dalam memberikan pendidikan

kepada para santri dan juga memiliki sarana pembelajaran yang lebih memadai.

2. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Furqon

- a. Kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Furqon diharapkan selalu memberikan pengawasan dan mengkoordinir langsung kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Furqon.
- b. Upayakan agar para santri lebih dekat kepada masyarakat, sebab pondok pesantren tidak akan berkembang dan maju jika para santrinya tidak mau atau enggan bersosialisasi dengan masyarakat.



3. Kepada Masyarakat Dusun Pakiringan

- a. Seleuruh masyarakat sekitar diharapkan untuk turut serta meramaikan pesantren, terutama untuk generasi mudanya diharapkan untuk turut serta mengikuti kegiatan belajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Furqon.
- b. Seluruh masyarakat sekitar diharapkan dapat bekerja sama dan bahu membahu dengan Pondok Pesantren Al-Furqon, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun keagamaan, demi kepentingan bersama mewujudkan masyarakat Dusun Pakiringan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. (2007). Metode Penelitian Sejarah. Ar-Ruzz Media.

Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. (2007). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Basri. (2006). Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik. Jakarta: Restu Agung.

Bruinessen, Martin. (1999). Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia. Bandung: Mizan

Dhofier, Zamaksyari. (1983). Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta : LP3ES.

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI. (1986). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Tanpa Penerbit.

Gazalba, Sidi. (1981). Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu. Jakarta: Bharatama.

Gottschalk, Louis. (1986). Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto . Jakarta: UI Press.

Hadi, Sutrisno. (1992). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.

Lim, P. PuiHuen. SejarahLisan di Asia Tenggara: Teoridan Metode. Jakarta: LP3ES, 2000.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. (2003). Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kafrawi. (1978). Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren; Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi dan Pembinaan Kesatuan Bangsa. Cet. ke I Jakarta: Cemara Indah.

Kuntowijoyo. (2001). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Mannheim, Karl. (1991). Ideologi an Utopia: Menyingkap Kaitan Pemikiran dan Politik, terj. F. Budi Hardiman Yogyakarta: KANISIUS.

Moh. Nizar, (2011). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nata, Abuddin. (2001). Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prasojo, Sudjoko. (1982). Profil Pesantren. Cetakan III, Jakarta: LP3ES.

Raharja, M. Dawam. (1998). Pesantren Dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES.

Soekanto, Soerjono. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suismanto. (2004). Menelusuri Jejak Pustaka. Yogyakarta: Alief Press.

Surahman, Winarno. (1982). Dasar dan Teknik Reaserch: Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Tarsito

Surahmat, Winarno. (1998). Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik. Bandung: Tarsito.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. (1993). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama APTIk dengan penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Daftar Interview

Wawancara dengan pengasuh sekaligus ketua yayasan Al-Furqon K.H Daryanto S.PD.I., pada tanggal 6 Maret 2019. Pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan isteri K.H Daryanto ibu Maesumah, pada tanggal 3 Maret 2019, pukul 19.00 WIB

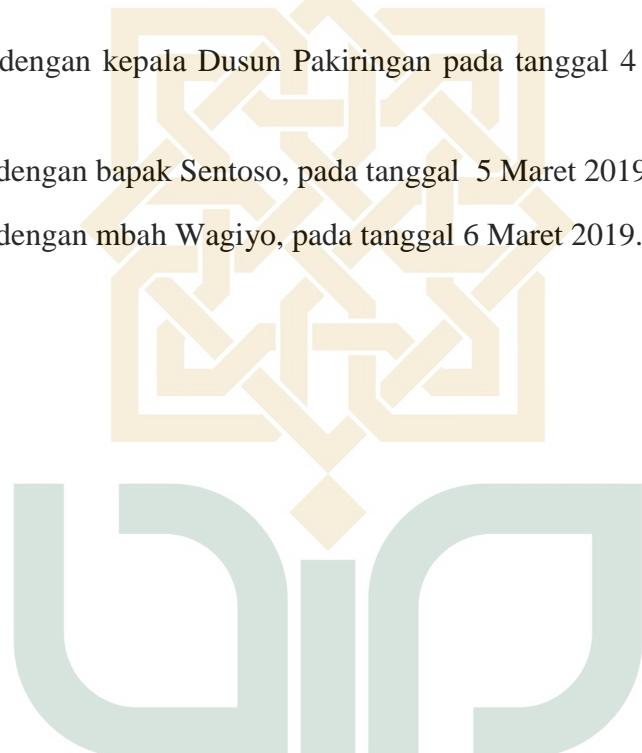
Wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Furqon bapak Shodiq T.P., S.Ag., pada tanggal 6 Maret 2019. Pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan alumni SMK Al-Furqon angkatan 2006 Ibn Hibban Al Fajari pada tanggal 4 Maret 2019. Pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan kepala Dusun Pakiringan pada tanggal 4 Maret 2019. Pukul 18.00 WIB

Wawancara dengan bapak Sentoso, pada tanggal 5 Maret 2019, pukul 19.00 WIB

Wawancara dengan mbah Wagiyo, pada tanggal 6 Maret 2019. Pukul 16.00 WIB



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	K.H Daryanto	61	Pakiringan 09/03, Bantarkawung, Brebes	Pengasuh dan Kepala Yayasan Al-Furqon
2	Ibu Hj. Maisumah	54	Pakiringan 09/03, Bantarkawung, Brebes	Isteri K.H Daryanto
3	Ibn Hibban Al Fajari	31	Pakiringan 09/03, Bantarkawung, Brebes	Alumni SMK Al-Furqon Angkatan 2006
4	Hilmanudin	20	PONDOK PESANTREN Al-Furqon	Ketua Dewan Santri Periode 2015-2016
5	M. Shodiq T.P., S.Ag.	59	Pakiringan 09/02, Bantarkawung, Brebes	Kepala Sekolah SMK Al-Furqon
6	M. Ratman	46	Pakiringan 09/03, Bantarkawung, Brebes	Kepala Dusun Pakiringan
7	Mbah Wagiyo	69	Pakiringan 09/03, Bantarkawung, Brebes	Masyarakat Dusun Pakiringan

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan untuk K.H Daryanto:

1. Bagaimana perjuangan simbah kyai dalam membangun Pondok Pesantren Al-Furqon?
2. Apa motivasi simbah kyai mendirikan pondok?
3. Siapa saja yang terlibat dalam mendirikan pondok?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat ketika Pondok Pesantren Al-Furqon pertama kali didirikan?
5. Kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya?
6. Bagaimana aktifitas simbah dalam kepungurusan Pemuda Ansor di Pakiringan?

Pertanyaan untuk warga Masyarakat Pakiringan:

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan sebelum Pondok Pesantren Al-Furqon berdiri?
2. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan setelah Pondok Pesantren Al-Furqon berdiri?
3. Apa yang dirasakan masyarakat dangan adanya Pondok Pesantren Al-Furqon?
4. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pondok pesantren? Dan Melalui kegiatan-kegiatan apa saja masyarakat dilibatakan?
5. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh K.H. Daryanto?

Pertanyaan untuk guru, pengurus, dan alumni Pondok Pesantren Al-Furqon:

1. Anda mondok di Pondok Pesantren Al-Furqon tahun berapa dan bagaimana suasananya?
2. Berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Furqon?
3. Pada saat itu siapa yang menjabat sebagai ketua pondoknya?
4. Berapa jumlah siswa yang ada di SMK Al-Furqon?
5. Siapa yang menjadi kepala sekolahnya?
6. Bagaimana pandangan simbah Kyai Daryanto dimata santri-santrinya?



Gambar. 1.1

Logo Yayasan Al-Furqon



Gambar. 1.2

Foto pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Furqon



Gambar. 1.3

Masjid Pondok Pesantren Al-Furqon



Gambar. 1.4

Mushalla Pertama Ponpes Al-Furqon





Gambar. 1.5

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon





PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) memberikan kesempatan berkarier bagi Anda untuk posisi :

Posisi & Kualifikasi

1. CREW OF STORE
Pria/Wanita, Min Usia : 18 Th, Maks Usia : 25 Th, Belum Menikah, Pendidikan Min SMA/K/Sederajat, Good looking dan Komunikatif

2. STORE TRAINEE
Pria/Wanita, Min Usia : 18 Th, Maks Usia : 27 Th, Belum Menikah, Pendidikan D3/S1, IPK Minimal 2,75, Good looking dan Komunikatif

3. HELPER
Pria/Wanita, Min Usia : 18 Th, Maks Usia : 25 Th, Belum Menikah, Pendidikan Min SMA/K/Sederajat, Good looking dan Komunikatif

4. MEMBER RELATION OFFICER (SALES MOTORIS)
Pria, Min Usia : 18 Th, Maks Usia : 35 Th, Menikah Belum Menikah, Pendidikan Min SMA/K/Sederajat, Good looking dan Komunikatif

Berkas yang wajib di bawa saat tahapan seleksi

- Foto ukuran 4 x 6 berwarna 1 lembar
- Surat lamaran
- CV (daftar riwayat hidup)
- Fotocopy ijazah Terakhir
- Fotocopy Kartu Keluarga
- Fotocopy E-KTP
- Fotocopy SKCK
- Fotocopy Kartu Kuning
- Surat keterangan belum menikah dari Desa (Untuk Posisi dengan kualifikasi belum menikah)
- Surat izin Kerja dari orang tua

JADWAL SELEKSI CALON KARYAWAN ALFAMART :

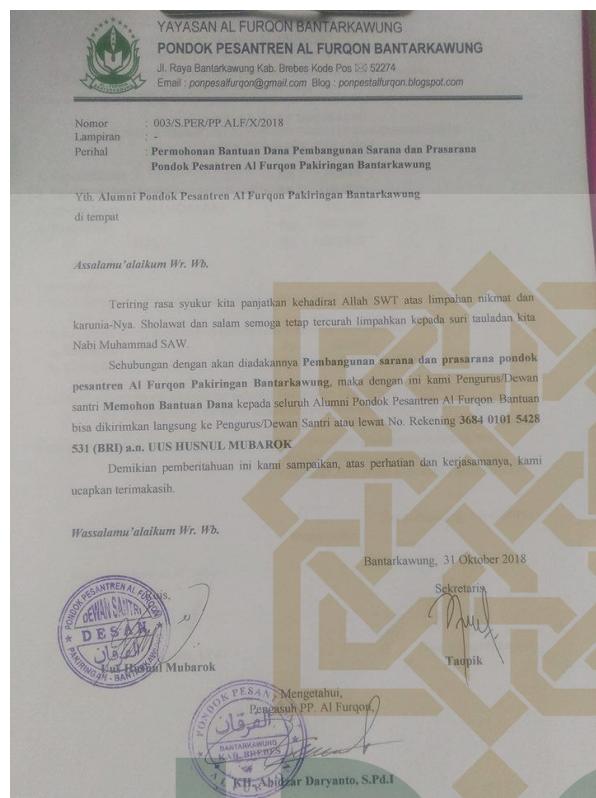
**KAMIS, 12 JULI 2018
(09.00 WIB)**
SMK AL FURQON BANTARKAWUNG
Jl. Raya Bantarkawung, Gg. Al Furqon RT. 09 / RW.03
Pakiringan-Bantarkawung - Brebes
WA :0823 2413 0806 | 0852 2650 9732

PROSES SELEKSI TIDAK DIKENAKAN BIAYA !!!

www.alfamartku.com/karir alfamart sahabat indonesia @alfamart_job

Gambar. 1.6

Even dan Kegiatan Pondok Pesantren dan SMK Al-Furqon



Kelompok 7 (9. Pernikahan)	Kelompok 8 (1. Tahun Baru Islam)	Kelompok 9 (8. Khitanan)
Iwan Fales	Salim	Endy Lesmana
Zaky Maulana	M. Ahdi Ardiyansyah	Jaki M. Abdillah
Sugito	Angga Fuji S	Wahrun M
Eka Dwi Mahesa	Agung Pawenang	Ahmad Almahdudin
Vina Maulida	Sofiyatul Musobihah	Masripah
Wulandari	Cici Purnamasari	Nurkhoirina
Zahra Rismayani	Tanti Sahera	Tia Marlina
Alfina Canisia A	Siti Ainin	Siti Nurajizah
Diska Vista Alka Y	Nabilah Sani	Nihayatul Bahiyah

Catatan :

- Nama yang dicetak tebal adalah **Koordinator kelompok**

Kelompok 4 (5. Isro' Mi'raj)	Kelompok 5 (2. Hari Kemerdekaan)	Kelompok 6 (4. Hari Pahlawan)
Dirman	Riyyan Hidayat	Khoirul Alfarizi
Rizky Mubarok	Yafits Baiatur R	Topan Maulana
Rehan	Yusuf	M. Sandy Y
Dzikri	Andika Pratama	Aji Masaid
Darweni	Alfan Nuril I	Nur Ilma H
Siti Hilmiyanti	Ai Mufaridah	Laura Irmaya
Nita H	Wina Noris	Putri Nurul Hidayah
Febrianii untari	Nurul Aulia	Iis Amelia
Tya Ihtiyaroh	Linda H	Sinta P
Riska	Dia Upaira	



Daftar Kelompok Khitbah
Lomba Pra - Akhirusannah 2019
Pondok Pesantren Al Furqon Pakiringan Bantarkawung

Kelompok 1 (6. Hari Santri Nasional)	Kelompok 2 (7. Halal bi halal)	Kelompok 3 (3. Maulid Nabi)
Affajar	M. Diki Nugraha	Said Abdillah
Tedi Maulana	Cipto Waluyo	Aldi Wibowo
Aasy Farhan Ali	M. Ashabul Fikri	Dimas Rangga S
M. Shofi M	Galang Pratama R	Wisnu Aji W
Nining Noviani	Sela Hermawati	Adiba Izza Nuril A
Farhatul Muamanah	Yulia Putri N	Iis Amelia
Ria Ronika	Siti Khoirunnisa	Najwa Rahmah
Maya Melinda	Rita Rohayati	Rahma Agustina
Ita Rosita	Bunga Mardiana	Tania Alika
		Rita Wulandari

Gambar. 1.7
Kumpulan Arsip Kegiatan Santri



Gambar. 1.8
Kegiatan Siswa dan Foto Guru SMK Al-Furqon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luthfi Afif
Nama Ayah : Sya'roni
Nama Ibu : Khofifah
Asal Sekolah : MA Riyadotuttalabah
Alamat : Sendangmulyo Kragan Rembang
E-mail : afif89luthfi@gmail.com
No. Hp: 08164850697

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Putra Harapan
 - b. SD Sendangmulyo
 - c. MTS Negeri Lasem
 - d. MA Riyadlotuttalabah
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Wataniyah Sendangmulyo
 - b. Madrasah Ibtidaiyah Safi'iayah Ghazaliyah Sarang
 - c. Madrasah Tsanawiyah Safi'iayah Ghazaliyah Sarang